

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia suatu Negara penghasil minyak dan gas bumi, baik yang dihasilkan dilautan maupun didaratan. Minyak dan gas bumi serta hasil tambang di Indonesia ini dijadikan komoditi ekspor barbagai Negara didunia dan juga berperan penting sebagai modal dan pembangunan bangsa Indonesia pada khususnya dari factor migas. Maka untuk mengangkut hasil minyak bumi tersebut sarana sektor perhubungan laut menjadi vital dan dominan dalam menunjang kelancaran pengangkutan minyak bumi tersebut.

Kapal tanker merupakan salah satu saran transportasi angkutan laut yang merupakan alat untuk mengangkut muatan cair atau pengangkutan muatan minyak hasil bumi. Tak terhindar pengangkutan produk dengan kapal menggunakan teknologi yang maju, dengan demikian kapal didesain untuk memuat berbagai macam produk. Kontruksi kapal dibuat sedemikian rupa seperti penataan ruang muat, pompa-pompa muatan, sistim ventilasi, sistim pemanas dan lain-lain. Dilihat dari sifat produk itu sendiri, oleh karena itu membutuhkan penanganan yang sungguh-sungguh. Penanganan yang sungguh-sungguh membutuhkan pelaut yang terampil dan berpengalaman pada bidangnya, sehingga pelaut dituntut untuk mengikuti perkembangan dunia maritim.

Dalam pelaksanaan tugas pengoperasian peralatan yang semakin dan maju canggih serta rumit, kompleks, menjadi tantangan yang harus dikuasai oleh tenaga kerja yang mengoperasikan. Peralatan bongkar yang canggih tidak menjamin untuk ketepatan waktu dalam proses bongkar, sehingga kemampuan dari tenaga kerja itu harus dikembangkan sesuai dengan aturan – aturan yang berlaku agar dapat menciptakan koefisien waktu yang tepat dari bongkar maupun dari keselamatan pekerja itu sendiri. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kapal tanker juga mengalami pembaharuan sehingga pelaksanaan tugas pengoperasian kapal menjadi semakin kompleks, untuk itu para anak buah kapal diharuskan bisa menyelesaikan pelaksanaan bongkar dengan optimal, agar dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan kerugian pada saat pelaksanaan proses bongkar.

Selain itu informasi dan data dari setiap produk muatan sangat dibutuhkan, dengan adanya data dan informasi, penanganan muatan dikapal tanker dapat diperhitungkan kemungkinan bahaya yang timbul seperti: kerusakan muatan, kebakaran, peledakan, keracunan, pencemaran alam sekitar dan akibat lain yang ditimbulkan. Untuk itu diatas kapal tanker diperlukan mualim-mualim dan anak buah kapal yang cakap untuk dapat melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dengan optimal agar menjaga mutu maupun kondisi yang diharapkan sehingga dapat menghindari kemungkinan–kemungkinan kerugian yang terjadi.

Kerugian pada saat proses bongkar juga dapat dicegah dengan cara merawat alat – alat bongkar diatas kapal, dengan cara perawatan secara optimal dan memberlakukan pengecekan secara berkala terhadap alat penunjang proses bongkar, contohnya seperti manifold, kran- kran, pompa muatan, pipa cargo, serta alat-alat pencucian tangki. Dengan merawat alat bongkar muatan tersebut maka proses bongkar akan lancar dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak kapal, perusahaan, pencharter dan lingkungan sekitarnya. Pada proses pencucian tangki juga sangat berpengaruh dalam kelancaran bogkar diatas kapal, dengan tangki yang bersih maka muatan tidak terkontaminasi dengan kotoran atau muatan sisa yang tertinggal ditangki maupun didalam pipa muatan. Biasanya pihak darat (Loading Master) serta Surveyor akan mengecek kebersihan tangki kapal sebelum memuat, jika ditemukan bahwa tangki tidak bersih maka loading master berhak untuk membatalkan atau menunda proses bongkar atau muat, hal ini akan menimbulkan kerugian bagi pihak kapal maupun pihak perusahaan. Sehubungan dengan peneliti melakukan penelitian di Depo Pertamina Semarang melalui Pelabuhan Tanjung Emas, maka peneliti mengambil judul skripsi ini:

“ Analisa Penanganan Bongkar Bahan Bakar Minyak Di Depo Pertamina Semarang Melalui Pelabuhan Tanjung Emas”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapatlah diambil beberapa perumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses yang dilakukan pada saat penanganan bongkar bahan bakar minyak dari kapal ke Depo Pertamina Semarang?
2. Kendala apa yang terjadi pada saat proses bongkar bahan bakar minyak dari kapal ke Depo Pertamina Semarang?
3. Upaya apa yang dilakukan agar dalam proses bongkar bahan bakar Minyak dari kapal ke Depo Pertamina berjalan dengan lancar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan saat proses bongkar Bahan Bakar Minyak (BBM) dari kapal ke Depo Pertamina Semarang.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam penanganan proses bongkar Bahan Bakar Minyak dari Kapal ke Depo Pertamina Semarang
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala dalam proses bongkar bahan bakar minyak berjalan dengan lancar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dalam hal pembongkaran khususnya Bahan Bakar Minyak product oil.

2. Dapat memperoleh informasi dan pengetahuan guna dijadikan sebagai bahan acuan peneliti berikutnya sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat pelaut pada umumnya dan dunia pada khususnya
4. Manfaat secara praktis

Sebagai masukan yang sangat berarti untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada crew kapal dan pegawai depo tentang masalah-masalah yang akan dihadapi agar tercipta proses penanganan bongkar dengan cepat, aman dan optimal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui pokok – pokok permasalahan serta bagian – bagianya, maka peneliti membuat skripsi ini menjadi lima bab, dimana tiap – tiap bab selalu dapat berkesinambungan dalam pembahasannya yang merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan, maka sistematika peneliti sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka pikir dan definisi operasioanal.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini berisi metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi, kepustakaan serta teknik analisis data.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini berisi tentang gambaran umum obyek yang diteliti, analisis hasil penelitian dan pembahasan masalah atas hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V Penutup

Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Lampiran – Lampiran

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

